

# PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS *REPORT* TEKS BAHASA INGGRIS

Yuliani Sepe Wangge<sup>1</sup>, Nining Sar'Iyyah<sup>2</sup>, Adi Neneng Abdullah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

Email: yulianisw15@gmail.com, sariyyah.nining@gmail.com, ahmadendecity@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis *report* teks bahasa Inggris melalui penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mahasiswa semester II program studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis *report* teks dalam bahasa Inggris melalui penggunaan model pembelajaran mind mapping mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat mulai dari pra-siklus dengan rata-rata sebesar 36 dengan kategori “rendah”, siklus I meningkat menjadi 55 masih pada kategori “rendah”, dan pada siklus II rata-rata kemampuan menulis teks *report* bahasa Inggris meningkat menjadi 77 dengan kategori “baik”.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis Report Teks, Mind Mapping.

## PENDAHULUAN

Mata kuliah *English for Specific Purposes* untuk pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores dirancang dengan tujuan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara sederhana baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan fungsi-fungsi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Mata kuliah ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa meliputi: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama mengajar mata kuliah *English for Specific Purposes*, keterampilan berbahasa yang paling sulit dikembangkan adalah keterampilan menulis, hal ini terbukti ketika mahasiswa diberikan tugas menulis teks report atau teks lainnya pada akhir kegiatan perkuliahan, mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas menulis teks tepat waktu dan sesuai dengan kriteria penulisan hanya beberapa mahasiswa saja. Dan mahasiswa lainnya ada yang belum selesai mengerjakannya bahkan ada yang hanya menulis beberapa kalimat saja.

Selama proses perkuliahan peneliti mengamati bahwa sebenarnya mahasiswa-mahasiswi semester II memiliki berbagai macam ide atau pengalaman yang ingin mereka

sampaikan melalui tulisan. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam menulis teks report adalah mereka masih malu dan takut karena kemampuan bahasa Inggris yang kurang baik dari segi tata bahasa dan minimnya kosakata serta bingung harus memulai dari mana dalam menuangkan ide-ide mereka. Kebingungan ini berdampak pada menurunnya semangat menulis yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar pada mata kuliah ini menjadi tidak maksimal

Adapun faktor utama yang mungkin menyebabkan permasalahan tersebut diatas adalah kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Oleh karena itu maka perlu diterapkan model pembelajaran inovatif yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide sehingga mereka dapat menghasilkan teks yang bisa dibaca dan dipahami pembaca. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis teks *report* adalah model pembelajaran *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *mind mapping* ini dipopulerkan oleh Tony Buzan (2009) dimana beliau menyatakan bahwa *mind mapping* adalah suatu system penyimpanan penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan, karena dengan *mind mapping* membantu menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan dan mengelompokkannya dengan cara yang alami. Sejalan dengan Buzan, Edward dalam bukunya “*Mind Mapping* untuk Anak Sehat dan Cerdas” (2009) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Arsyad (2009) Pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.

Dari pendapat para ahli tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran dengan teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik otak kiri maupun otak kanan. Kerja otak kiri dan otak kanan dapat memicu kreativitas yang bisa memberikan kemudahan dalam proses menulis. Model ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menuangkan ide-ide mereka, menyusun ide-ide tersebut menjadi tulisan yang mudah dipahami pembaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas memotivasi penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Report* Teks Bahasa Inggris. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis report teks setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping*

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merujuk pada model tindakan Kemmis & MC Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks *report* bahasa Inggris. Penelitian berlangsung pada bulan April 2019 - Mei 2019 di Prodi PGSD Universitas Flores. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester II kelas B tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kualitatif data merupakan data yang diambil dari lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi dan dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat sebagai hal yang berkaitan dengan perilaku dan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan kuantitatif data adalah data dalam bentuk tes atau skor kemampuan menulis teks *report*. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi perkuliahan secara individu. Tes diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai. Adapun rubrik yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis teks *report* di adaptasi dari Jacobs (Hughes, 2003).

Tabel 1. Rubrik penilaian menulis teks *report*

No	Aspek keterampilan menulis	Skor nilai
1	<i>Content</i>	4
2	<i>Organization</i>	4
3	<i>Vocabulary</i>	4
4	<i>Language use/grammar</i>	4
Jumlah		16

Keterangan:

- Sangat baik : 4
- Baik : 3
- Rendah : 2
- Sangat rendah : 1

Sedangkan untuk melihat hasil penelitian menulis teks *report* menggunakan format yang sudah dimodifikasi.

Table 2. table format penilaian menulis teks *report*

No	Aspek penilaian				Jumlah skor
	<i>Content</i>	<i>Organization</i>	<i>Vocabulary</i>	<i>Language use</i>	
1					
2					

## Data penilaian kemampuan menulis teks *report* bahasa Inggris

Pada penelitian ini data hasil penilaian kemampuan menulis teks *report* bahasa Inggris diperoleh dari tes akhir. Tes akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks *report* bahasa Inggris mahasiswa. Analisa dan hasil tes menggunakan kriteria presentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata klasikal.

### 1. Analisis persentase ketuntasan belajar mahasiswa secara perseorangan

$$P = \frac{F}{A(16)} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010: 46)

Keterangan      $P$  = Persentase keberhasilan  
                       $F$  = Jumlah skor yang diperoleh  
                       $A$  = Jumlah skor maksimal (16)

### 2. Persentase klasikal

Sedangkan untuk menghitung persentase klasikal dengan kriteria ketuntasan kelompok (klasikal), adalah siswa yang dianggap telah tuntas belajarnya atau dalam arti siswa yang nilai tesnya telah mencapai atau lebih dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 dihitung dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{A}{B} \times 100\%$$

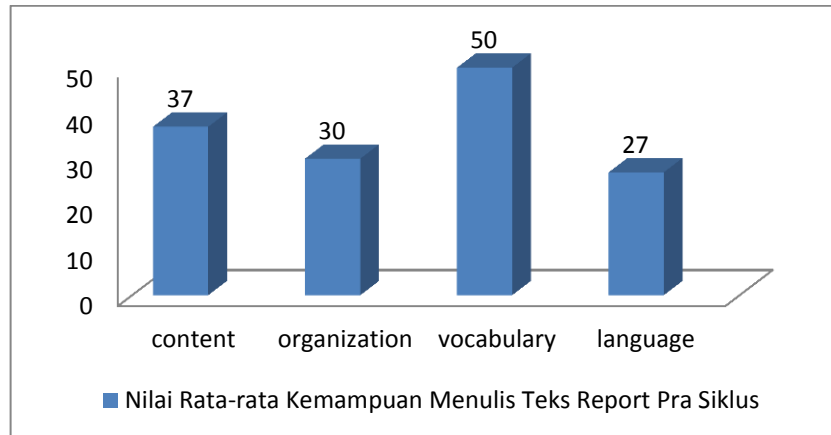
(dimodifikasi dari Arikunto, 2010: 246)

Keterangan :      $K$  = *Persentase keberhasilan Klasikal*  
                       $A$  = *Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$*   
                       $B$  = *Jumlah seluruh siswa*

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran mind mapping pada penelitian ini dapat dikatakan meningkat apabila tes tindakan mahasiswa secara klasikal sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan mahasiswa di kelas telah mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75.

## HASIL

Hasil penelitian dilakukan dalam dua siklus dan didahului dengan kegiatan pra siklus. Pada kegiatan per siklus diperoleh data sebagai berikut:



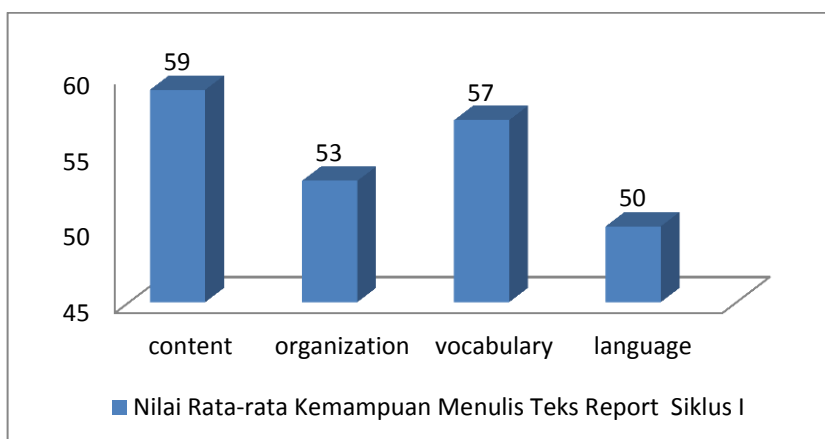
Grafik 1. Rata-rata Nilai Indikator Kemampuan Menulis Teks *Report* Pra Siklus

Berdasarkan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa semester II mengalami kesulitan di dalam menulis teks *report*, karena dari ke empat indikator yang dinilai tidak ada satupun indikator yang mendapat kategori baik. Mahasiswa masih mengalami kesulitan di dalam menulis teks *report* selama kegiatan pra siklus. Ketika mahasiswa diberi tugas menulis teks report pada akhir pembelajaran, mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas menulis hanya beberapa saja namun itupun belum memenuhi kriteria yang ingin dicapai. Sedangkan mahasiswa lainnya baru menyelesaikan setengahnya, bahkan ada beberapa mahasiswa yang baru menulis beberapa kalimat saja.

Adapun permasalahan yang ditemukan adalah beberapa mahasiswa masih malu dan takut mengutarakan ide-ide yang ada dikarenakan minimnya pemahaman tata bahasa dan perbendaharaan kata selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang masih bingung bagaimana menuangkan ide-ide mereka dalam sebuah tulisan.

Dari hasil pre test dan permasalahan yang ditemukan selama pre-test tersebut maka penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *report*.

Adapun tahap-tahap pembelajaran menggunakan mind mapping pada siklus 1 adalah: 1) Peneliti selaku pengajar menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping; 2) mahasiswa mempelajari konsep pelajaran dengan bimbingan peneliti; 3) setelah mahasiswa memahami materi yang telah disampaikan, peneliti mengelompokkan mahasiswa ke dalam beberapa kelompok; 4) setelah itu mahasiswa diminta untuk membuat mind mapping dari materi yang sudah dipelajari; 5) untuk mempertajam kemampuan menulis teks report, peneliti memberikan contoh *report* teks tentang *family* menggunakan *mind mapping*; 6) setelah mereka membuat *mind mapping*, peneliti menunjuk beberapa mahasiswa untuk mempresentasikan hasil mind mappingnya, tentang unsur-unsur penyusun teks report lalu menuliskannya di papan tulis; 7) dari hasil presentasi, peneliti membimbing mahasiswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari; 8) kemudian guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari untuk dikerjakan secara individu, hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang pembelajaran yang menggunakan model *mind mapping*.



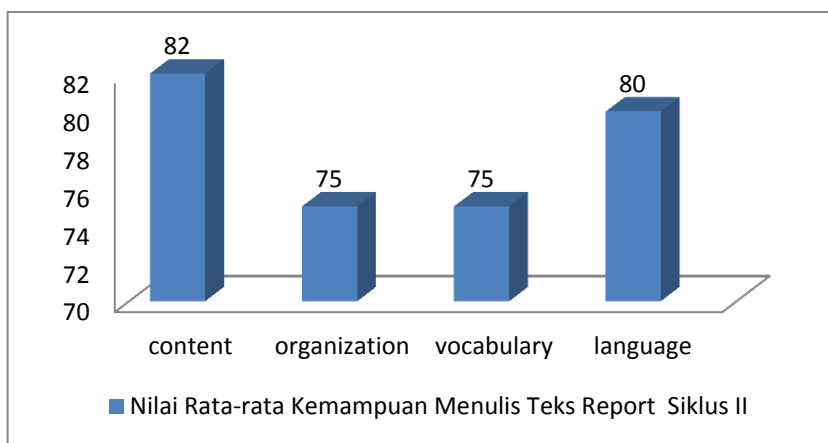
Grafik 2. Rata-rata Nilai Indikator Kemampuan Menulis Teks *Report* Siklus I

Pada grafik 2 di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuannya menulis teks *report* sudah mengalami peningkatan pada setiap aspek penilaian. Pada aspek penilaian *content* terdapat 12 mahasiswa yang mendapat kategori baik dengan skor 3, pada aspek *organization* hanya ada 4 orang yang mendapat kategori baik dari 32 orang, pada aspek *vocabulary* ada 10 orang mahasiswa dengan kategori baik, dan penilaian dari aspek *language* dilihat dari tata bahasanya masih dalam kategori rendah. Walaupun dalam siklus I mengalami

peningkatan dalam setiap aspek namun rata-rata dalam setiap kategori masih tergolong rendah dimana hal ini belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) keadaan di kelas belum baik, hal ini dapat dilihat ada beberapa mahasiswa yang masih ribut dan sibuk dengan teman nya di kelompok, sehingga mengganggu konsentrasi dari teman lainnya yang menyebabkan kurang fokusnya mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan; 2) berdasarkan hasil pengamatan dari observer, diketahui bahwa guru terlalu cepat dalam memaparkan materi melalui model mind mapping, sehingga masih ada mahasiswa yang kurang memahami pembelajaran melalui model ini dalam menyusun teks *report*. Dari hasil reflesi diatas maka penelitian dilanjutkan pada siklus II

Pada siklus II prosedur penelitian yang digunakan sama seperti pada siklus I, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi siklus I menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbaiki, mengatasi permasalahan yang ada dan menyempurnakan pembelajaran pada siklus II. Adapun data hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Rata-rata Nilai Indikator Kemampuan Menulis Teks *Report* Siklus II

Pada grafik 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari setiap aspek menulis teks report mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana nilai rata-rata dari aspek *content* meningkat menjadi 82, nilai dari aspek *organization* dan aspek *vocabulary* meningkat menjadi 75 , aspek *language* juga mengalami peningkatan yaitu 80.

Pada siklus II ini dari 32 mahasiswa, terdapat 10 orang mahasiswa yang mencapai tingkat “sangat baik” (4.00) dari beberapa aspek menulis teks *report*. Dan 22 orang lainnya berada pada tingkat “baik”(3,00). Berdasarkan hasil pengamatan dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan ditemukan bahwa pembelajaran menggunakan model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks *report*. Adapun rata-rata dari keempat aspek menulis teks *report* pada siklus II adalah sebesar 77 dengan kategori “baik”.

Syarat ketuntasan minimal untuk setiap individu adalah 75. Tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan membagi jumlah siswa yang tuntas dalam kelas dengan jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti tes dikalikan 100%. Batas ketuntasan minimal secara klasikal adalah 85%.

Berdasarkan analisis data tes akhir tindakan pada dan siklus II, diketahui bahwa kemampuan menulis teks report mahasiswa mengalami peningkatan. Adapun rata-rata kelas dari pre test, siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 36 pada pre test, menjadi 55 pada siklus I dan meningkat menjadi 77 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis *report* teks bahasa Inggris.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis *report* teks bahasa Inggris mahasiswa semester II program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores tahun ajaran 2018/2019.

## **REFERENSI**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edward,C. (2009). *Mind Map untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti
- Hughes, A (2003). *Testing for Language Teachers* (2<sup>nd</sup> ed). Cambridge; New York: Cambridge University Press.